



## **STRATEGI, IMPLEMENTASI DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK PENGUATAN KARAKTER DAN KETERAMPILAN SISWA SD**

**Ika Safitri Purwandari<sup>1</sup>, Septiyana Astri Wulandari<sup>2</sup>, Alif Fia Amin Utaminingsih<sup>3</sup>,**

**Fatika Meilani Cahya Arifaputri<sup>4</sup>, Taufik Muhtarom<sup>5</sup>**

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

\*Email: [safitriika668@gmail.com](mailto:safitriika668@gmail.com), [anasepty685@gmail.com](mailto:anasepty685@gmail.com), [utaalif1@gmail.com](mailto:utaalif1@gmail.com),

[fatikaarifaputri03@gmail.com](mailto:fatikaarifaputri03@gmail.com), [taufikmuhtarom@upy.ac.id](mailto:taufikmuhtarom@upy.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3846>

Article info:

Submitted: 27/07/25

Accepted: 15/11/25

Published: 30/11/25

### **Abstrak**

Pembelajaran tematik suatu pendekatan yang sangat potensial dalam kalangan sekolah dasar karena mengintegrasikan berbagai mata pelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui strategi yang efektif dalam pembelajaran tematik untuk pendidikan karakter dan keterampilan siswa SD; 2) mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik; 3) mengetahui tantangan yang muncul saat menerapkan pembelajaran tematik untuk mendukung penguatan karakter dan keterampilan siswa SD. Penelitian ini melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Dari hasil strategi pencarian ditemukan sebanyak 14.800 artikel dari tahun sebelum 2015-2025 kemudian diseleksi dengan kriteria tahun publikasi 2015-2025 menjadi 6.370 artikel jurnal. Kemudian diseleksi secara bertahap dan sistematis menjadi 65 artikel yang relevan dengan topik strategi, implementasi, dan tantangan pembelajaran tematik untuk penguatan karakter dan keterampilan siswa SD. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat 20 artikel jurnal yang mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mendokumentasikan semua artikel yang relevan dalam penelitian ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik efektif dalam membentuk karakter siswa jika diterapkan secara terpadu. Strategi yang digunakan meliputi pendekatan kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi nilai karakter dalam tema. Adapun implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik seperti integrasi nilai karakter ke dalam RPP tematik, menyusun kegiatan pembelajaran yang mendidik dan bermakna, pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan belajar. Tantangan yang biasanya terjadi seperti keterbatasan waktu dan media pembelajaran, kesulitan menyatukan berbagai kompetensi dasar (KD) dari mata pelajaran berbeda ke dalam satu tema, hingga kurangnya dukungan seperti orang tua atau sekolah.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Tematik, Karakter, Strategi, Tantangan.

### **1. PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan ditadbir oleh undang - undang. 20 tahun 2003, dinyatakan yang berarti pendidikan yaitu “sebuah upaya yang secara sadar dipersiapkan untuk menghasilkan suasana belajar serta pengajaran agar siswa lebih giat dapat membangun kemampuan dalam diri mereka demi mencapai kekuatan rohani dalam beragama, penguasaan diri, karakter, kepandaian, moral yang bagus, serta keterampilan yang diperlukan bagi individu dan publik. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pendidikan berasal dari kata ‘didik’ yang diberi prefiks (awalan) ‘pe’ dan sufiks (akhiran) ‘an’, sehingga istilah ini merujuk pada suatu metode atau tindakan dalam memberikan pembinaan. Sehingga pendidikan juga sebagai suatu metode perubahan perilaku atau sikap secara



individu maupun kelompok dalam usaha mencapai kemandirian demi membentuk kematangan seseorang dengan menempuh pendidikan, pembelajaran, edukasi atau pengarahan, dan pengembangan (Pristiwanti, D., Badriah, B., & Hidayat, S. (2022). Oleh karena itu, pendidikan dapat diartikan sebagai menanamkan dan meningkatkan potensi atau daya dari dalam dirinya baik secara rohani ataupun jasmani selaras dengan nilai-nilai yang berada dalam masyarakat ataupun kebudayaan (Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022).

Pendidikan karakter yaitu suatu metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran atau keinginan, serta tindakan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang sempurna. Definisi pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengedukasi dan menguatkan kapasitas siswa dalam membina karakter mereka, dengan itu menjadi individu yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter sangat berkaitan dengan pendidikan moral, di mana tujuannya yakni untuk membentuk dan mengajari kemampuan individu secara berkelanjutan demi perbaikan diri menuju kehidupan yang lebih baik (Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021).

Dari definisi-definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Karakter adalah metode pengajaran yang memadukan berbagai disiplin ilmu ke dalam satu tema yang terintegrasi. Tujuannya adalah tidak hanya untuk memberikan pengetahuan dengan cara yang berharga, tetapi juga untuk menanamkan dan memajukan nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Ini juga dijelaskan oleh Yuliastri, N. A., & Ramdhani, S. (2018) bahwa diterapkannya pendekatan pembelajaran tematik bertujuan bukan hanya untuk memperkenalkan budaya atau nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, tetapi juga untuk memperkuat karakter siswa. Dengan mengikutsertakan siswa secara giat dalam proses pembelajaran yang relevan, kreatif, dan menyenangkan, model pembelajaran tematik berfungsi sebagai alat untuk membina sikap, perilaku, dan moral yang positif, sekaligus mendorong kemandirian dan rasa tanggung jawab sosial.

Pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD) sangat penting untuk membentuk dasar karakter dan kompetensi siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, sasaran pembelajaran tidak hanya terarah pada peningkatan kapasitas intelektual, tetapi juga berusaha untuk menanamkan nilai-nilai etika dan mengembangkan keterampilan seperti berpikir analitis, berinteraksi, berkolaborasi, dan berinovasi. Menurut Kurniawan, M. I. (2015) karakter anak pada level Sekolah Dasar dibentuk melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten dan sistematis, dimulai dari keluarga, institusi pendidikan, hingga masyarakat luas. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menyeluruh dan sesuai konteks sangat penting agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik sambil mengembangkan karakter yang baik. Melalui metode ini, tidak hanya tercipta lingkungan belajar yang menggembirakan dan bermanfaat, tetapi juga dapat mempersiapkan siswa untuk menyongsong masalah global di masa yang akan datang.

Pendidikan karakter kini menjadi sangat terkenal di era modern ini, sebab dalam Kurikulum 2013 telah diterapkan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) berdasarkan penelitian Ariyanti, F., Rustopo, R., & Setya Putri, A. D. (2019) salah satu metode yang diimplementasikan dalam Kurikulum 2013 di Indonesia adalah pembelajaran tematik yang terintegrasi. Metode ini menggabungkan beragam bidang studi atau biasanya disebut mata pelajaran ke dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran tematik dianggap mampu mengembangkan partisipasi siswa dalam pembelajaran berlangsung, karena materi yang disampaikan lebih sesuai dan memiliki konteks yang jelas. Namun, dalam praktiknya, penerapan pembelajaran tematik masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam memaksimalkan strategi pengajaran yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan siswa dengan baik. Karakter anak di sekolah dasar, seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan disiplin, perlu dibangun sejak awal melalui kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis. Di samping itu, keterampilan dasar seperti kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah juga harus dikembangkan melalui aktivitas belajar yang menantang dan kerjasama. Sekolah sebagai institusi pendidikan memegang kewajiban besar dalam



membentuk karakter siswa. Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran, guru memiliki andil penting dalam memadukan nilai-nilai karakter dan pengembangan keterampilan ke dalam setiap proses pembelajaran yang bersifat tematik.

Salah satu isu terkait perilaku anak-anak di Indonesia saat ini adalah menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru. Banyak anak yang tidak mau memberi salaman, menolak nasihat, atau bahkan berbicara dengan suara yang keras. Fenomena ini disebabkan oleh minimnya kontribusi keluarga dalam mendidik anak. Keluarga yaitu lingkungan pertama atau yang paling krusial bagi anak untuk menerima pendidikan penanaman nilai-nilai karakter (Wati, E., Sari, W., Ibrahim, I., Rezeki, S., Maemunah, & Saddam. (2023). Selain itu, perilaku *bullying* juga semakin meningkat, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Sejalan dengan pendapat Aristiani, N., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021) bahwa tindakan bullying dapat muncul dalam bentuk kata-kata baik secara langsung maupun secara tidak langsung, serta dapat juga terlihat sebagai sikap atau perilaku terhadap orang lain. Anak-anak cenderung dengan mudah meledek atau mempermalukan teman mereka demi kesenangan. Ini menandakan bahwa anak-anak di era sekarang memiliki karakter yang kurang peka terhadap empati serta tanggung jawab.

Artikel ini dimaksudkan untuk memahami taktik, pelaksanaan, serta hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar guna memperkuat karakter dan keahlian siswa. Melalui proses pendidikan mengenai karakter, diharapkan dapat melahirkan generasi yang tangguh dan siap menghadapi beragam tantangan di dunia dengan kepribadian yang kuat. Latifah, A. N., Khairani, M. D., Agustina, L. A., Nurchasanah, I. W., Diani, S. A. R., & Muhtarom, T. (2025) penelitian ini juga akan menganalisis peran pendidik, perancangan proses pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan belajar yang mendukung sasaran tersebut. Diharapkan, hasil pembahasan ini dapat memberikan dedikasi yang berarti dalam peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu tinjauan literatur yang menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR), di mana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis secara kritis, mengintegrasikan, dan menyampaikan hasil dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan atau topik yang sedang diteliti. Tinjauan sistematis berfungsi untuk mengevaluasi suatu permasalahan tertentu dengan cara mendekripsi, menganalisis, dan memilih isu tertentu, serta merumuskan pertanyaan yang dijawab dengan jelas berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Proses ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kualitas tinggi dan relevan dengan pertanyaan yang ingin diteliti. Berdasarkan (Zawacki-richter dalam Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. (2021) desain metode ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

### **1. Develop Research Questions**

Pertanyaan yang diajukan dalam studi ini yaitu:

- RQ1. Apa saja strategi yang efektif dalam pembelajaran tematik untuk pendidikan karakter dan keterampilan siswa SD?
- RQ2. Bagaimana implementasi memperkuat pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik?
- RQ3. Apa saja tantangan yang muncul saat menerapkan pembelajaran tematik untuk mendukung penguatan karakter dan keterampilan siswa SD?

### **2. Selection criteria**

Untuk kriteria pemilihan ini terdapat beberapa poin sebagai berikut:

- a. Kriteria inclusion ( penerimaan )

Artikel ini relevan dengan topik penelitian mengenai pengembangan pembelajaran tematik untuk memperkuat karakter serta kemampuan siswa SD. Publikasi (2015 – 2025). Full text

- b. Kriteria exclusion ( penolakan )

Jurnal penelitian atau karya ilmiah yang tidak berkaitan dengan topik penelitian. Publikasi yang terbit sebelum tahun 2015. Unfull text

### **3. Developing the search strategy**

Proses pencarian dilakukan menggunakan google scholar dengan alamat situs.



<https://scholar.google.com/>

Staring pencarian pada penelitian ini :

“pembelajaran tematik untuk meningkatkan karakter”, “cara mengoptimalkan pembelajaran tematik di SD”, “pendidikan karakter dan keterampilan siswa SD”.

#### 4. *The study selection process*

Pada tahap pemilihan penelitian, judul serta sinopsis tulisan akan dianalisis terlebih dahulu untuk menilai keterkaitan penelitian tersebut (Zawacki-richter dalam Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. (2021).

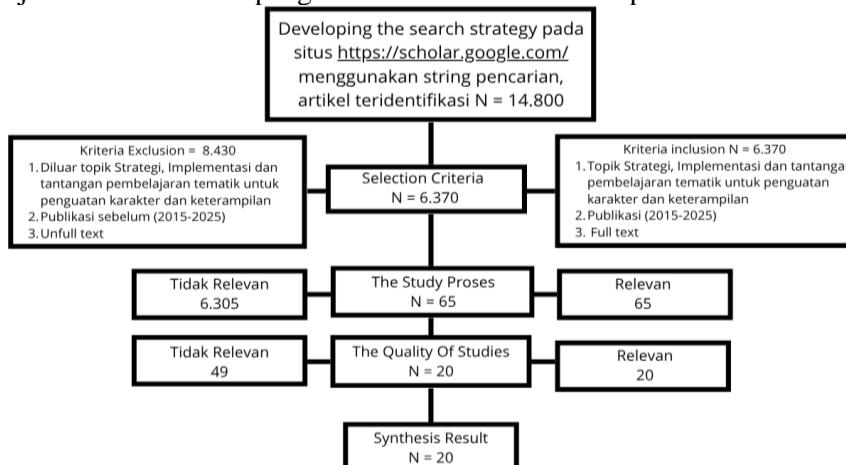
#### 5. *Appraising the Quality of Studies*

Dimana penelitian SLR dalam penilaian kualitas diperoleh dari informasi yang ada selanjutnya dianalisis, kriteria sebagai berikut :

QA1. Apakah artikel jurnal terindeks sinta?

QA2. Apakah artikel tersebut menguraikan masalah penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini?

QA3. Apakah artikel tersebut menggunakan metode penelitian yang tepat dalam mengoptimalkan pembelajaran tematik untuk penguatan karakter dan keterampilan siswa di SD?



**Gambar 1.** Hasil Pencarian Artikel

Berdasarkan Gambar 1 hasil dari temuan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Developing the Search Strategy*

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa dalam pencarian artikel penelitian ini menggunakan *string* pada situs <https://scholar.google.com/> menghasilkan sebanyak 14.800 artikel yang ditemukan.

#### 2. *Selection Criteria*

Pada gambar 1, ditemukan hasil dari kriteria penerimaan (inclusion) dan penolakan (exclusion) terkait 14.800 artikel yang dianalisis. Dari artikel-artikel tersebut, yang memenuhi syarat penerimaan berjumlah 6.370 dengan kriteria penerimaan yaitu: (1) topik yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran tematik untuk memperkuat karakter dan kemampuan siswa di sekolah dasar, (2) diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025 dan tersedia dalam teks lengkap. Sementara itu, terdapat 8.430 artikel yang terpilih untuk ditolak, dengan kriteria penolakan yaitu: (1) tidak sesuai dengan topik pengembangan pembelajaran tematik untuk memperkuat karakter serta kemampuan siswa SD (2) diterbitkan sebelum tahun 2015 hingga 2025 (3) tidak lengkap, artikel yang hanya memiliki ringkasan, sehingga artikel-artikel ini ditolak.

#### 3. *The study process*

Pada fase ini, artikel yang lolos dari kriteria seleksi akan diperiksa berdasarkan judul dan ringkasan untuk menilai kesesuaian dengan pembahasan pada penelitian ini. Dari hasil evaluasi dalam fase ini, ditemukan 65 artikel yang sesuai dan 6.305 artikel yang dianggap tidak sesuai dengan penelitian ini. Artikel yang dinyatakan tidak sesuai karena penulis tidak menyertakan tingkat pendidikan di judul artikel, sedangkan dalam ringkasannya menyebutkan tingkat pendidikan, namun bukan tingkat sekolah dasar, sehingga artikel tersebut tidak relevan untuk penelitian ini.



#### **4. The Quality of Studies**

Hasil dari evaluasi kualitas penelitian menunjukkan ada 20 artikel jurnal yang memenuhi standar kualitas penelitian, ditunjukkan dengan jawaban positif untuk seluruh pertanyaan (QA1, QA2, QA3). Ini berarti artikel-artikel jurnal yang tercantum dalam tabel tersebut telah terdaftar dalam SINTA, serta mengangkat isu penelitian yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran tematik untuk memperkuat karakter dan kemampuan siswa tingkat SD.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

**RQ 1. Apa saja strategi yang efektif dalam pembelajaran tematik untuk pendidikan karakter dan keterampilan siswa SD?**

Tabel 1

No	Peneliti dan tahun	Judul artikel dan jurnal	Hasil penelitian
1	(Siti Anisah, A., & Holis, A. (2020)	Enkulturasikan Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar	Untuk mengatasi karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar, para pendidik harus inovatif dalam meningkatkan kegiatan belajar yang menggabungkan berbagai permainan, sehingga menumbuhkan suasana yang kondusif bagi rekan-rekan untuk berinteraksi dan mengajarkan keterampilan motorik/hubungan sosial/kerja sama/responitas/kecenderungan (tanggung jawab/penggunaan sumber daya), dan dengan demikian berkontribusi untuk menciptakan nilai-nilai karakter yang lebih kuat di seluruh proses pendidikan.
2	(Indrianto, N., & Sya'diyah, H. (2020)	Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik Pada Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember	Berdasarkan temuan penelitian, analisis, serta kesimpulannya, penulis mengemukakan masukan sebagai berikut: 1) Perlu diadakan diskusi yang lebih mendalam antara kepala Madrasah dan pengajar di kelas rendah untuk membahas pengembangan rencana pembelajaran tematik yang berfokus pada penguatan karakter, khususnya karakter mandiri, dan 2) Para guru di kelas disarankan untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik dan pendidikan karakter, sehingga saat merancang rencana pembelajaran tematik, mereka dapat mengintegrasikan



pengembangan karakter secara menyeluruhan dan komprehensif.

3	(Melati, Hustarna, Susanah, Heryanti, R., & Thabran, Y. (2022)	Pelatihan Rencana Pembelajaran Tematik Berdasarkan Penguanan Pendidikan Karakter	Penulisan Pelaksanaan Pelaksanaan	Menurut studi, para guru menunjukkan semangat, tetapi masih memerlukan pengembangan dalam pemahaman terkait kompetensi pedagogis, konsistensi format RPP, penentuan tujuan pembelajaran, penerapan KKO, dan pemilihan bahasa.
4	(Apriani, A.-N., & Komalasari, M. D. (2024)	Living Values Education Program (LVEP) Sebagai Penguanan Profil Pelajar Pancasila siswa Dalam Kurikulum Merdeka	Living Values Education Program (LVEP) Sebagai Penguanan Profil Pelajar Pancasila siswa Dalam Kurikulum Merdeka	Penelitian membuktikan bahwa penggunaan Program Pendidikan Nilai Hidup (LVEP) dalam Kurikulum Merdeka secara efektif dapat memperkuat karakter religius, semangat kebangsaan, toleransi, dan nilai-nilai universal siswa SD seperti penolakan terhadap radikalisme, serta mendukung penguanan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran tematik yang terintegrasi.
5	(Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024)	Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar di Indonesia	Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar di Indonesia	Penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kualitas moral dan positif siswa ketika mereka menjadi warga negara di masa depan, yang mengarah pada pembentukan masyarakat nasional yang adil, aman, dan makmur.
6	Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. (2021)	Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD sebagai Bentuk Implementasi Pkn	Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD sebagai Bentuk Implementasi Pkn	Hasil studi mengungkapkan bahwa penerapan dalam Pembelajaran PKN mengenai pendidikan karakter di sekolah dengan dilaksanakan melalui penggabungan mutu karakter ke dalam kurikulum, contoh yang ditunjukkan oleh guru, rutinitas kegiatan sekolah (seperti upacara, tugas piket, dan olahraga), peranan orang tua, serta metode pengajaran seperti diskusi kelompok dan RPP yang berfokus pada karakter. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan metode, pemahaman guru, serta



dampak dari lingkungan di luar sekolah.

Berdasarkan klasifikasi tabel 1 strategi dalam pembelajaran tematik bertujuan untuk memperkuat karakter dan kemampuan siswa SD, dengan fokus utama pada pengembangan sifat mandiri. Langkah awal strategi tersebut dimulai dari fase perencanaan, yaitu dengan mengonsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat disesuaikan pada nilai-nilai karakter. RPP ini mencakup elemen-elemen yang mengintegrasikan nilai mandiri ke dalam kerangka Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, kegiatan belajar, dan penilaian. Selanjutnya, pada fase pelaksanaan pembelajaran, pendekatan yang diterapkan adalah learning by doing, yakni suatu model belajar aktif yang meminta siswa untuk ikut serta dalam lima tahap proses pembelajaran, sebagai berikut ada mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, berasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan demikian, para guru dituntut untuk berinovasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, relevan dengan dunia anak, serta mengintegrasikan elemen permainan yang mendorong kerja sama dalam kelompok dan keterlibatan fisik (Siti Anisah, A., & Holis, A. (2020).

Strategi ini mengajak para siswa untuk aktif dan mandiri dalam belajar melalui pengalaman yang langsung. Selain itu, proses pembelajaran disusun dalam tiga fase yaitu pembukaan, bagian utama, dan penutup dengan aktivitas yang terintegrasi dan memiliki nilai karakter. Guru juga menyampaikan tugas yang akan dikerjakan di rumah yang melibatkan orang tua sebagai salah satu cara untuk memperkuat karakter di luar lingkungan sekolah. Selanjutnya, penilaian dilakukan dengan cara autentik melalui proyek dan presentasi yang menilai keterampilan dan sikap, seperti mandiri dan percaya diri. Dengan langkah-langkah ini, tidak hanya pengetahuan yang dikembangkan tetapi juga karakter dan keterampilan siswa dibentuk secara menyeluruh (Indrianto, N., & Sya'diyah, H. (2020).

Melati, Hustarna, Susanah, Heryanti, R., & Thabran, Y. (2022), mengungkapkan beberapa pendekatan, yaitu: 1) Keteladanan (Modeling) dari guru sebagai contoh untuk perilaku dan tindakan yang baik, 2) Intervensi langsung oleh guru yang mengaitkan nilai karakter dengan materi pelajaran, seperti menghubungkan sikap tanggung jawab dalam kerja kelompok, 3) Pembiasaan positif melalui aktivitas belajar yang berlangsung secara teratur dan konsisten untuk membentuk kebiasaan baik, 4) Penguatan (Reinforcement) dengan memberikan pengakuan (verbal maupun nonverbal) atas perilaku positif siswa agar karakter tersebut semakin kokoh, misalnya dengan memberikan pujian, 5) Pembelajaran Berbasis Proyek atau kolaboratif (PjBL) dengan diskusi kelompok yang dapat mengembangkan keterampilan seperti kerjasama, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Apriani, A.-N., & Komalasari, M. D. (2024) menyatakan pentingnya integrasi LVEP ke dalam Kurikulum Merdeka yang berfokus pada penguatan karakter lewat pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan reflektif. Aktivitas pembelajaran tematik seperti: 1) Refleksi nilai (memikirkan arti nilai-nilai dalam kehidupan), 2) Imajinasi (berfantasi tentang situasi moral), 3) Dialog dan diskusi mengenai nilai-nilai, 4) Penciptaan karya seni, tulisan, dan lagu yang bermuatan moral, 5) Permainan edukatif yang mencerminkan nilai-nilai sosial, 6) Pembelajaran berbasis pengalaman langsung, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai, tapi juga merasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Lickona dkk. Dalam Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024) menyarankan beberapa langkah dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah, yaitu (1) menggabungkan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran; (2) menginternalisasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh kegiatan; (3) memasukkan pendidikan karakter dalam program-program sekolah; dan (4) membentuk komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa.

Selanjutnya, Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang terdapat dalam pelajaran PKN mencakup pengembangan kebangsaan dan nilai-nilai masyarakat. Proses belajar PKN akan mempersiapkan siswa untuk memiliki karakter yang diinginkan oleh bangsa dan negara sehingga akan menjadi warga negara yang handal. Pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN berperan penting dalam mengembangkan nilai-nilai yang terdapat di UUD 1945 serta dalam Pancasila yang memberikan pemahaman tentang posisi sebagai warga negara, serta memperkuat nilai-nilai karakter masyarakat Indonesia.



**RQ 2. Bagaimana implementasi memperkuat pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik?**

No	Peneliti dan tahun	Judul artikel dan jurnal	Hasil penelitian
1	(Apriani, A.-N., & Komalasari, M. D. (2024)	Living Values Education Program (LVEP) Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa Dalam Kurikulum Merdeka	Penelitian mengungkapkan bahwa implementasi Program Pendidikan Nilai-Nilai Hidup (LVEP) dalam Kurikulum Merdeka terbukti dapat meningkatkan karakter religius, rasa nasionalisme, toleransi, dan nilai-nilai universal pada siswa SD seperti anti-radikalisme, serta mendukung penguatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran tematik yang saling terintegrasi.
2	(Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022)	Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar	Berdasarkan hasil penelitian dengan berperilaku disiplin khususnya dalam konteks kepatuhan terhadap peraturan sekolah, menunjukkan perkembangan yang signifikan dapat dikategorikan secara efektif. Sementara itu, penanaman nilai tanggung jawab melalui pembelajaran tentunya dalam tematik dapat dikategorikan sebagai sangat baik. Keduanya memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa secara menyeluruh
3	(Ariyanti, F., Rustopo, R., & Setya Putri, A. D. (2019)	Analisis Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku	Berdasarkan temuan dari studi, terlihat bahwa ada berbagai nilai karakter seperti keagamaan, kejujuran, sikap toleran, disiplin, etos kerja, kreativitas, kemandirian, semangat nasionalisme, cinta terhadap tanah air, hubungan baik atau komunikatif, mencintai perdamaian, perhatian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab. Proses pembentukan karakter ini dapat membentuk kepribadian dan perilaku siswa sebagai fondasi untuk mempersiapkan mental mereka dalam menghadapi



tantangan yang akan datang.

4	(Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD Sebagai Bentuk Implementasi Pkn. <i>Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar</i> , 2(1), 43–53. Fenti Nurjanah, Retno Triwoelandari, & M. kholil Nawawi. (2018)	Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa	Berdasarkan hasil studi, ditemukan bahwa cara penyusunan dan kelayakan pemanfaatan modul dapat memberikan dampak. Penggunaan modul yang memenuhi syarat serta penyusunan yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan karakter religius siswa jika dibandingkan dengan pemakaian buku paket yang disediakan oleh pemerintah.
5	(Karim Zuhartri Yunanto, A., Jamaludin, U., Rahman Hakim, Z. (2020)	Proses Penguatan Karakter Percaya Diri Pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN Cilaku	Studi ini menunjukkan bahwa baik sekolah dan siswa mendapat manfaat dari menggunakan gaya tanya jawab dalam praktik mengajar mereka. Khususnya, metode ini dapat merangsang siswa agar lebih percaya diri, berkomunikasi dengan baik, menghormati/menghargai pendapat seseorang, membantu sama lain, saling toleransi, dan menyukai membaca.
6	(Melati, Hustarna, Susanah, Heryanti, R., & Thabran, Y. (2022)	Pelatihan Penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Penguatan Pendidikan Karakter	Berdasarkan riset yang dilakukan, para guru menunjukkan semangat yang tinggi namun masih memerlukan peningkatan dalam pemahaman kompetensi mengajar, konsistensi dalam format RPP, penyusunan tujuan pembelajaran, penerapan KKO, serta pemilihan bahasa.
7	(Miritno, S. I., & Nadziroh, N. (2021)	Implementasi nilai-nilai nasionalisme untuk menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik muatan pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Se Gugus 02 Gondokusuman	Menurut penelitian, guru memberikan simbol dan contoh yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Ini diterapkan melalui pengarahan dan pembiasaan sikap selama proses belajar, sambil mengatasi tantangan yang muncul dari perilaku siswa dan lingkungan



sekitar. Masalah ini dapat diatasi dengan memberikan teladan dari guru dan berkomunikasi dengan orang tua.

8	(Darmansyah, A., Susanti, A., & Muktadir, A. (2023)	Pembentukan karakter sportivitas melalui kegiatan outbound pada siswa sekolah dasar	Penelitian ini mengungkapkan bahwa aktivitas outbound sebagai pembelajaran di luar kelas yang menarik, penuh tantangan, dan berbasis pengalaman langsung sangat efektif dalam membentuk karakter sportivitas siswa di sekolah dasar. Hal ini terjadi melalui penguatan nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Kegiatan outbound dapat meningkatkan motivasi, daya nalar, keterampilan sosial, serta kepercayaan diri siswa. Selain itu, kegiatan ini juga mampu mengintegrasikan pembelajaran tematik dengan cara yang aktif, kreatif, dan bermakna dalam suasana yang menyenangkan dan tidak monoton.
9	(Wahab, D. A. S., Ulya, N. M., & Susilawati, S. (2025)	Aplikasi Pembelajaran Penggalian Pengelolaan pembelajaran, dan Reaksi	Prinsip Tematik Tema, Evaluasi, Penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama dari pembelajaran terintegrasi adalah untuk menambah potensi karakter berpikir kritis serta kreatif siswa, sementara juga memotivasi mereka untuk bekerja bersama. Selain itu, diinginkan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar, karena materi yang diajarkan sangat terkait dengan peristiwa sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, penilaian yang terus menerus dan menyeluruh sangatlah penting.
10	(Sianturi, R., & Ndona, Y. (2025)	Implementasi Pendidikan Karakter Menghargai Keberagaman Suku dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar	Berdasarkan temuan penelitian, pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman kepada generasi muda. Pendidikan karakter berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk membangun



sikap saling menghormati, empati, dan kerja sama di antara individu dari berbagai latar belakang budaya. Diketahui bahwa penerapan nilai-nilai karakter ini telah dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yakni (1) pengintegrasian dalam pembelajaran tematik dan lintas mata pelajaran, (2) pembiasaan melalui budaya di sekolah, dan (3) menciptakan lingkungan sosial yang mendukung interaksi antar budaya.

Berdasarkan klasifikasi tabel 2 pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar menjadi metode yang sangat signifikan dalam mengintegrasikan berbagai kemampuan, termasuk penguatan karakter anak-anak. Dalam proses ini, siswa bukan hanya dilatih untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang konstruktif. Langkah ini sejalan dengan upaya pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sedari awal sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang bukan soal cerdas secara intelektual, tetapi juga dewasa secara emosional dan spiritual. Di samping itu, siswa diajarkan untuk mengadopsi nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta kerja sama. Mengajak siswa untuk merasakan dan mengalami nilai-nilai moral, bukan hanya belajar secara teori. Memanfaatkan berbagai kegiatan refleksi, imajinasi, diskusi, permainan, dan seni untuk menanamkan prinsip-prinsip karakter. Mendukung siswa dalam membangun kesadaran diri dan empati, yang sangat penting dalam menciptakan rasa kepedulian sosial yang mendukung pembentukan karakter. Menciptakan siswa yang beriman, mencerminkan keberagaman, memiliki semangat gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif, sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, pembelajaran tematik yang berlandaskan nilai-nilai membuat integrasi pendidikan karakter menjadi lebih menyeluruh dan alami dalam rutinitas siswa sehari-hari (Apriani, A.-N., & Komalasari, M. D. (2024).

Upaya untuk memperkuat pendidikan karakter sangatlah beragam. Pertama, diperlukan peningkatan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang bukan hanya menjadi fokus di lingkungan sekolah, tetapi juga harus menjadi kewajiban orang tua di rumah. Dengan demikian, akan terbentuk keseimbangan dalam pengembangan karakter anak (Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Misalnya, untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab, guru bisa menerapkan peraturan kelas yang telah disetujui bersama. Selain itu, kegiatan refleksi seperti diskusi mengenai nilai-nilai yang dirasakan selama proses belajar dapat membantu siswa menyadari pentingnya karakter-karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses evaluasi pun perlu mencakup aspek afektif, bukan hanya fokus pada penilaian aspek kognitif siswa. Pembelajaran tematik menjadi lebih signifikan dan relevan dalam upaya memperkuat karakter siswa.

Yang kedua, integritas dan kerjasama dapat diajarkan kepada siswa. Contohnya, nilai integritas dapat diterapkan melalui aktivitas refleksi harian, seperti mengisi jurnal kejujuran, di mana siswa diminta untuk mencatat satu tindakan jujur yang mereka lakukan dalam proses belajar dan guru melarang siswa untuk menyontek saat ujian (Ariyanti, F., Rustopo, R., & Setya Putri, A. D. (2019). Kerjasama bisa meliputi kebiasaan untuk saling bekerja sama, menghormati satu sama lain, dan mendengarkan pendapat rekan. Yang ketiga, nilai karakter religius bisa terlihat misalnya siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta selalu bersyukur atas anugerah yang diberikan (Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD Sebagai Bentuk Implementasi Pkn. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 43–53.



Fenti Nurjanah, Retno Triwoelandari, & M. kholil Nawawi. (2018). Yang keempat, membangun kepercayaan diri melalui diskusi dapat menciptakan suasana yang efektif dan terstruktur. Karena itu, dalam proses mengajar, guru merasa berhasil menjalankan pembelajaran yang kondusif, terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Karim Zuhartri Yunanto, A., Jamaludin, U., Rahman Hakim, Z. (2020).

Menurut Melati, Hustarna, Susanah, Heryanti, R., & Thabran, Y. (2022) mengemukakan bahwa cara memperkuat Pendidikan Karakter dengan Pembelajaran Tematik di SD Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik dilakukan dengan cara:

#### 1. Integrasi Nilai Karakter ke dalam RPP Tematik

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang memuat nilai-nilai karakter (religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, gotong royong). Nilai karakter tidak hanya ditulis sebagai tujuan, tetapi diimplementasikan dalam proses belajar (misalnya: kerja kelompok untuk menumbuhkan kerjasama).

#### 2. Menyusun Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik dan Bermakna

Pembelajaran dikemas dengan aktivitas nyata dan kontekstual (berbasis pengalaman siswa) agar lebih bermakna dan mendalam. Contoh Tema “Lingkungan” bisa diisi dengan kegiatan gotong royong membersihkan kelas, menanam tanaman, atau membuat poster hemat air.

#### 3. Pembiasaan dan Keteladanan dalam Kegiatan Belajar

Guru menanamkan karakter dengan menjadi teladan dan melakukan pembiasaan seperti mengucapkan salam, menjaga kebersihan, atau saling menghargai.

#### 4. Penilaian yang Mengukur Aspek Karakter

Penilaian tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tapi juga mengamati sikap siswa, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kedisiplinan.

#### 5. Kebebasan Guru Menyesuaikan RPP

Guru diberikan kebebasan untuk memodifikasi RPP sesuai karakteristik daerah dan siswa agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Pendidikan karakter dapat diperkuat melalui metode pembelajaran tematik yang mengaitkan nilai-nilai nasionalisme dalam proses belajar, terutama di dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Beberapa langkahnya adalah: 1) Menunjukkan perilaku baik secara nyata, seperti mencintai negara, menghargai jasa para pahlawan, menjaga lingkungan, dan bersikap disiplin; 2) Membangun sikap positif melalui rutinitas sehari-hari di kelas, seperti upacara, piket, dan kerja kelompok yang menanamkan rasa tanggung jawab serta semangat gotong royong; 3) Mengarahkan siswa dengan cara langsung serta menanamkan nilai-nilai melalui narasi, diskusi, ceramah, dan pendekatan yang sesuai konteks dalam proses belajar. Guru berperan sebagai panutan dalam sikap nasionalisme dan karakter yang baik, seperti menghormati orang lain dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah, Ruang kelas dirancang untuk membangun rasa nasionalisme, contohnya melalui poster pahlawan dan bendera merah putih (Miritno, S. I., & Nadziroh, N. (2021).

Pendidikan karakter dapat diperkuat dengan menggabungkan aktivitas outbound dalam proses pembelajaran tematik. Di lingkungan Sekolah Dasar, kegiatan outbound disatukan dalam tema tertentu, contohnya untuk Kelas 2 pada Tema 7: Kebersamaan dan Kelas 5 pada Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita. Pembelajaran tematik yang melibatkan kegiatan outbound memberi ruang/peluang bagi siswa untuk menggali ilmu secara langsung dengan pengalaman nyata, seperti kolaborasi dalam kelompok, tantangan permainan yang mendidik, dan interaksi sosial yang positif. Melalui permainan outbound, siswa dibekali dengan nilai sportivitas (kejujuran, menerima kekalahan, dan menghormati lawan), meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin, toleransi, kejujuran, dan kepemimpinan, serta menggunakan lingkungan di luar kelas sebagai sarana pembelajaran, yang membantu menumbuhkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter (Darmansyah, A., Susanti, A., & Muktadir, A. (2023).

Dari beragam aktivitas dalam pembelajaran tematik yang telah dilakukan, dapat diukur melalui proses penilaian. Penilaian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara reguler, berkelanjutan, dan menyeluruh mengenai dinamika serta hasil pertumbuhan yang dicapai siswa melalui rancangan belajar, baik dari sisi proses maupun hasil. Oleh karena itu, evaluasi dalam



pembelajaran tematik terbagi menjadi dua aspek, yaitu: penilaian terhadap proses kegiatan serta penilaian hasil dari kegiatan tersebut. Dengan adanya penilaian, diharapkan guru dapat memahami keberhasilan indikator yang sudah ditentukan, mendapatkan masukan untuk mengidentifikasi kendala dalam proses belajar serta efektivitas pembelajaran, memperoleh bayangan yang jelas mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa, serta menggunakan informasi ini sebagai panduan untuk merumuskan susunan aksi kelanjutan seperti perbaikan, peningkatan serta pemantapan (Wahab, D. A. S., Ulya, N. M., & Susilawati, S. (2025).

Hasil penelitian dalam Sianturi, R., & Ndona, Y. (2025) menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang menghargai keberagaman etnis bukan hanya berhasil, tetapi juga lebih penting dalam mengembangkan suasana belajar yang inklusif dan serasi. Namun, keberhasilan ini tidak terlepas dari kontribusi guru yang kreatif, dukungan kepala sekolah, serta lingkungan sekolah yang mempromosikan praktik multikultural. Institusi pendidikan juga harus merancang program tahunan yang menekankan nilai-nilai keberagaman dengan cara yang sistematis dan berkelanjutan. Dalam ranah pendidikan nasional, penerapan pendidikan karakter yang menghargai keberagaman sejalan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan menciptakan generasi yang beriman, mandiri, bersatu, berkomitmen pada kebhinekaan global, berpikir kritis, dan kreatif. Pendidikan karakter tidak hanya merupakan kebutuhan penting, tetapi juga taktik untuk memperkuat persatuan bangsa di tengah keragaman yang terus hadir. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter harus menjadi tanggung jawab bersama, melibatkan tidak hanya guru, tetapi juga semua bagian yang ikut serta suatu pendidikan baik di tingkat lokal maupun nasional.

**RQ 3. Apa saja tantangan yang muncul saat menerapkan pembelajaran tematik untuk mendukung penguatan karakter dan keterampilan siswa SD?**

Tabel 3

No	Peneliti dan tahun	Judul artikel dan jurnal	Hasil penelitian
1	(Ramdhani, S., Apriliani, A., Utami, C. S., Mailani, E. M., Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2025)	Tantangan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin	Penelitian ini menunjukkan bahwa para guru di sekolah dasar memiliki pengetahuan yang memadai tentang ide pembelajaran tematik, termasuk keterampilan dalam merancang tema dan menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses belajar.
2	(Kamal, R., & Khusna, S. (2023)	Model PjBL Berbasis Enterpreneurship pada Pembelajaran Tematik Materi Koperasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Membentuk Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa PjBL, sebagai bentuk pembelajaran yang bertumpu pada proyek, memberi siswa pemahaman dan pengetahuan baru melalui pengamatan mereka terhadap beragam informasi. Model PjBL yang menekankan aspek kewirausahaan dapat memperbaiki hasil belajar serta perkembangan karakter, termasuk dalam membentuk dan memperkuat sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kreativitas,



inovasi, serta semangat kewirausahaan di kalangan para siswa.

- 
- |   |  |   |
|---|--|---|
| 3 (Kencana Sari, F. F. (2018)   | Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing | Berdasarkan analisis dan diskusi yang dilakukan, disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran peran sesuai dengan langkah - langkah yang dijelaskan dapat membawa dampak proses pembelajaran siswa yang bagus dalam konteks pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan belajar pada bagian pengetahuan, di mana persentase mencapai target meningkat dari 48% dan rata-rata kelas 67 menjadi 93% dengan rata-rata kelas 85. Untuk aspek sikap, rata-rata nilai siswa berhasil naik ke predikat B (Baik) dari sebelumnya hanya C (Cukup). Sedangkan pada aspek keterampilan, hasil belajar naik dari rata-rata 62 menjadi 75.                      |
| 4 (Iswendayani, H., Ningsih, S. W., Winata, B. P., Aqidah, M. F., Hanif, D. A., & Muhtarom, T. (2025) | Peran Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Jogja Green School                                      | Dari penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah alam, seperti perbedaan perhatian siswa dan manajemen kelas, yang masih memerlukan kepedulian serta pendekatan yang hati-hati. Secara komprehensif, perkembangan karakter melalui sekolah alam dapat memberikan manfaat bagi anak seperti meningkatkan kemandirian, tenggang rasa terhadap lingkungan, dan kemampuan kepengurusan. Oleh karena itu, sekolah alam dapat menjadi pilihan yang tepat untuk mendidik generasi yang bukan soal pandai, akan tetapi juga memiliki karakter yang tinggi serta perhatian terhadap sesama dan lingkungan di sekitarnya. |
| 5 (Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024)   | Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada  | Sesuai dengan hasil penelitian, pendidikan karakter berfungsi   |
-



Sekolah  
Dasar  
Indonesia

di untuk mengembangkan sikap dan watak positif pada siswa sebagai generasi penerus bangsa, guna mewujudkan masyarakat yang adil, aman, dan sejahtera.

6	(Lalely, T. A. (2017)	Pengembangan Karakter Kreatif pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik	Menurut temuan dari penelitian, pengembangan karakter kreatif pada anak-anak di usia dini dengan pendekatan pembelajaran tematik yang mencakup kebiasaan, inti materi, dan refleksi dapat dijadikan acuan. Proses pembelajaran karakter kreatif yang dilaksanakan melalui pembelajaran tematik, memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan tahan lama.
7	(Kalkautsar, M., & Ndona, Y. (2025)	Kurangnya Sikap Cinta Tanah Air dan Bangsa pada Anak Sekolah Dasar Kajian terhadap Tantangan Pendidikan Karakter di Era Modern	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada minimnya rasa cinta tanah air di antara siswa sekolah dasar, yang berpengaruh pada pembentukan karakter, serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk membangkitkannya kembali.

Berdasarkan klasifikasi tabel 3 diketahui guru seringkali mendapati diri mereka dalam situasi di mana topik yang dipilih harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi terhambat oleh kurangnya informasi atau kondisi sosial dan ekonomi siswa yang beragam. Selain itu, kurangnya sumber belajar yang memadai juga menjadi masalah dalam mengaitkan kompetensi dasar dari berbagai disiplin ilmu. Para guru menghadapi kesulitan saat berusaha menyesuaikan kompetensi dasar dengan keadaan lingkungan setempat dan kurikulum dari pelajaran lainnya. Masalah ini sering muncul karena setiap pelajaran memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda, sehingga memadukan Kompetensi Dasar (KD) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema pembelajaran yang terpadu menjadi sulit. Di samping itu, lingkungan setempat yang tidak selalu mendukung tema atau materi tertentu dapat memperburuk keadaanMasalah teknis yang kerap dihadapi oleh guru dalam menyusun desain pembelajaran tematik adalah keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu mengakibatkan beberapa aspek dari rancangan pembelajaran menjadi kurang berkembang secara optimal (Ramdhani, S., Apriliani, A., Utami, C. S., Mailani, E. M., Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2025).

Kedisiplinan para siswa juga menjadi suatu tantangan. Sebagai contoh, ketika siswa terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dalam pembelajaran tematik yang berbentuk koperasi yang mengedepankan kejujuran, mereka melakukannya secara mandiri, mulai dari membeli produk, memulai dan menyelesaikan pembayaran, hingga mencatat barang yang mereka beli dalam buku catatan koperasi. Oleh karena itu, sangat diperlukan kedisiplinan yang tinggi dalam pencatatan oleh semua siswa. Namun, dalam praktiknya ada banyak siswa yang sering melupakan untuk mencatat barang yang telah mereka beli, akibatkan data tentang pemasukan uang dan pengeluaran barang menjadi tidak seimbang. Ini menjadi sebuah rintangan atau tantangan dalam kelancaran operasional koperasi (Kamal, R., & Khusna, S. (2023). Menurut Kencana Sari, F. F. (2018) tantangan dalam penerapan pembelajaran tematik untuk mendukung penguatan karakter bisa berupa pengelolaan ruang kelas yang tidak efektif, perencanaan yang belum matang, serta keterbatasan waktu dari pengajar.



Sementara itu, menurut Iswandyani, H., Ningsih, S. W., Winata, B. P., Aqidah, M. F., Hanif, D. A., & Muhtarom, T. (2025) kendala mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah alam, seperti variasi ketertarikan siswa dan manajemen kelas, masih membutuhkan kepedulian serta metode yang cermat.

Namun, dalam implementasinya, ada berbagai tantangan yang muncul. Tantangan yang dihadapi pemerintah mencakup dua aspek, yaitu menurunnya penyongkongan dan masalah dalam penyusunan, pengendalian, serta penilaian. Sekolah juga mengalami tantangan, yang meliputi aspek perencanaan program, penerapan rancangan, dan evaluasi karakter siswa. Di sisi lain, orang tua menghadapi hambatan berupa kurangnya dukungan dari mereka sendiri dan masalah keuangan (Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Untuk mengembangkan karakter kreatif pada anak-anak usia dini, diperlukan media yang menarik dan bisa membuat mereka tertawa dengan bebas tanpa merasa terbebani, sehingga mereka mau melakukannya. Salah satu cara yang efektif adalah melalui bermain. Kegiatan permainan biasanya disukai oleh anak-anak. Melalui bermain, mereka dapat mengekspresikan berbagai emosi seperti suka, gembira, penasaran, dan kepuasan. Untuk membentuk karakter kreatif pada anak, permainan kreatif dapat menjadi sarana untuk melatih mereka dalam mengidentifikasi masalah (Lalely, T. A. (2017). Dalam upaya membangun generasi yang tidak hanya cerdas dan bersaing di tingkat global, tetapi juga memiliki kebanggaan, cinta, dan komitmen yang kuat terhadap pendidikan karakter (Kalkautsar, M., & Ndona, Y. (2025)

#### **4. SIMPULAN**

Pembelajaran tematik di sekolah berfungsi untuk membangun karakter serta keterampilan siswa, asalkan diterapkan secara menyeluruh dan sesuai konteks. Metode yang umum dipakai mencakup pendekatan kerjasama, pembelajaran yang berfokus pada proyek, penguatan nilai melalui kebiasaan, contoh yang baik dari guru, dan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam RPP tematik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik memberi peluang untuk siswa belajar dengan cara yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sambil membentuk nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, kolaborasi, dan semangat nasionalisme.

Implementasi penerapan suatu karakter dalam pembelajaran tematik diupayakan dengan menggabungkan nilai-nilai karakter (kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama) dalam RPP tematik. Proses belajar dirancang agar mendidik serta memberikan arti, seperti melalui kelompok diskusi, proyek bersama, dan kegiatan refleksi. Selain itu, guru turut membangun karakter dengan kebiasaan (misalnya berdoa secara kolektif, kerja bakti) dan memberikan contoh sikap yang baik. Penilaian meliputi aspek sikap, dilaksanakan melalui pengamatan atau catatan harian. Guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan RPP sesuai dengan kondisi siswa, supaya pendidikan karakter lebih relevan dan sesuai konteks.

Namun, pengajaran karakter dalam pembelajaran tematik diupayakan dengan menggabungkan nilai-nilai karakter (kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama) dalam RPP tematik. Proses belajar dirancang agar mendidik serta memberikan arti, seperti melalui kelompok diskusi, proyek bersama, dan kegiatan refleksi. Selain itu, guru turut membangun karakter dengan kebiasaan (misalnya berdoa secara kolektif, kerja bakti) dan memberikan contoh sikap yang baik. Penilaian meliputi aspek sikap, dilaksanakan melalui pengamatan atau catatan harian. Guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan RPP sesuai dengan kondisi siswa, supaya pendidikan karakter lebih relevan dan sesuai konteks.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. (2021). Systematic Literature Review: Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 404–417. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>



- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Apriani, A.-N., & Komalasari, M. D. (2024). Living Values Education Program (LVEP) Sebagai Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Dalam Kurikulum Merdeka. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 227. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(2\).227-235](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15(2).227-235)
- Aprilia, A., Fatikah, E. S. P., & Muhtarom, T. (2024). Studi Komparasi Pendidikan Karakter Di Negara Indonesia Dan Negara Jepang. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(2). <https://doi.org/10.51878/academia.v4i2.3217>
- Aristiani, N., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021). Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig, Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.5989>
- Ariyanti, F., Rustopo, R., & Setya Putri, A. D. (2019). Analisis Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17942>
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Muktadir, A. (2023). Pembentukan Karakter Sportivitas melalui Kegiatan Outbound pada Siswa Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 206. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70158>
- Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD Sebagai Bentuk Implementasi Pkn. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 43–53.
- Fenti Nurjanah, Retno Triwoelandari, & M. kholil Nawawi. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III(2).
- Indrianto, N., & Sya'diyah, H. (2020). Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik pada Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember. *Educare: Journal of Primary Education*, 1(2), 137–150. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.13>
- Iswandayani, H., Ningsih, S. W., Winata, B. P., Aqidah, M. F., Hanif, D. A., & Muhtarom, T. (2025). Peran Sekolah Alam Dalam Pengembangan Kakter Anak Di Jogja Green School. *Jurnal Elementary*, 8(1), 15–22.
- Kalkautsar, M., & Ndona, Y. (2025). Kurangnya Sikap Cinta Tanah Air dan Bangsa pada Anak Sekolah Dasar Kajian terhadap Tantangan Pendidikan Karakter di Era Modern. *Journal Research And Education Studies*, 5(1). <http://jurnal.permependis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Kamal, R., & Khusna, S. (2023). Model PjBL Berbasis Entrepreunership pada Pembelajaran Tematik Materi Koperasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Membentuk Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 34–39. <https://doi.org/10.31764>
- Karim Zuhartri Yunanto, A., Jamaludin, U., Rahman Hakim, Z. (2020). Proses Pengembangan Karakter Percaya Diri Pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN Cilaku. *Journal of Elementary Education*, 4(2), 2614–1752. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/>
- Kencana Sari, F. F. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing. *Satya Widya*, 34(1), 62–76. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p62-76>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*, 4(1).
- Lalely, T. A. (2017). Pengembangan Karakter Kreatif pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 22(2), 341–353. <https://doi.org/10.24090/insania.v22i2.1223>
- Latifah, A. N., Khairani, M. D., Agustina, L. A., Nurchasanah, I. W., Diani, S. A. R., & Muhtarom, T. (2025). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 1170–1181. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2601>
- Melati, Hustarna, Susanah, Heryanti, R., & Thabran, Y. (2022). Pelatihan Penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Karya*



*Abadi Masyarakat Universitas Jambi, 6(1).*

- Miritno, S. I., & Nadziroh, N. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 02 Gondokusuman. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i2.9174>
- Pristiwanti, D., Badriah, B., & Hidayat, S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <http://repo.iain-rahmasari.ac.id/>
- Rahmasari, R., Harahap, S. A., & Herdyana, T. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Islam Terpadu NU Tanjung Baru T. A. 2022-2023. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(1), 51–55. <https://doi.org/10.57251/ped.v4i1.1585>
- Ramdhani, S., Apriliani, A., Utami, C. S., Mailani, E. M., Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266–278. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16882>
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Sianturi, R., & Ndona, Y. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Menghargai Keberagaman Suku dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal Research and Education Studies*, 5(1). <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Siti Anisah, A., & Holis, A. (2020). Enkulturasasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 318. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1005>
- Wahab, D. A. S., Ulya, N. M., & Susilawati, S. (2025). Aplikasi Prinsip Pembelajaran Tematik Penggalian Tema, Pengelolaan Pembelajaran, Evaluasi, dan Reaksi. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 959. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4253>
- Wati, E., Sari, W., Ibrahim, I., Rezeki, S., Maemunah, & Saddam. (2023). Dampak Modernisasi terhadap Sopan Santun Generasi Milenial. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3.
- Yuliastri, N. A., & Ramdhani, S. (2018). Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(1).